

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* dapat meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik berkesulitan belajar kelas V SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi. Pada asesmen awal, semua peserta didik berkesulitan belajar mendapatkan nilai rata-rata 44. Nilai peserta didik meningkat setelah dilaksanakannya siklus I, yaitu mencapai 67. Pada siklus II, setelah merevisi hal-hal yang berkaitan dengan strategi TORCH, maupun hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian guru, nilai rata-rata peserta didik pada asesmen akhir II mencapai 74. Nilai ini sudah mencapai target yang ditentukan peneliti di awal penelitian, yaitu 70, sehingga penelitian dihentikan di siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui pula bahwa penggunaan Model Martini Jamaris memberi kemudahan bagi peneliti untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mengarang peserta didik berkesulitan belajar. Selain itu, dengan adanya asesmen akhir setelah dilakukannya siklus I, juga dapat memberikan informasi terhadap peneliti terkait peningkatan nilai

peserta didik setelah dilakukannya tindakan, sehingga peneliti bisa menentukan tindakan yang lebih tepat dan lebih sesuai pada pelaksanaan siklus II.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah proses pembelajaran mengarang menjadi lebih terstruktur, karena peserta didik dituntut untuk mengarang sesuai dengan tahapan, dan ada lembar tersendiri untuk setiap tahapan. Sebelum meminta peserta didik untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, guru menanyakan masing-masing peserta didik apa yang akan dituliskannya. Hal ini membantu peserta didik menyampaikan ide yang akan ditulisnya secara lisan terlebih dahulu, sehingga lebih memudahkan untuk kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Kemampuan peserta didik kesulitan belajar juga menjadi lebih optimal. Guru meminta peserta didik untuk menuangkan idenya dalam lembar *Brainstorm Sheet*, untuk kemudian mengorganisasikan dan mengembangkannya dalam lembar *Think Organization Sheet*. Adanya langkah-langkah ini memudahkan peserta didik dalam menguraikan idenya dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan mengetahui tahapan-tahapan dalam mengarang, peserta didik menjadi lebih memikirkan apa yang akan ditulisnya, karena sebagaimana dijelaskan oleh guru, tahapan pertama dalam mengarang adalah memikirkan apa yang akan ditulis dalam karangan.

Strategi TORCH ini juga dapat disosialisasikan bagi guru-guru, khususnya guru anak berkesulitan belajar, agar bisa digunakan sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengarang peserta didik berkesulitan belajar.

### **C. Saran**

#### 1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menerapkan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran mengarang dalam Bahasa Indonesia, agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

#### 2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* dengan peserta didik dalam pengajaran mengarang, khususnya pada peserta didik kesulitan belajar mengarang.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran mengarang bagi peserta didik kesulitan belajar.